

Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein

Almi Try Azwar Sinaga

Universitas Sumatera Utara

Almitri461@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jishs.v1i1.302>

Abstract

Millions of human beings in today's modern era, continue to research the truth of the contents in the Qur'an. As is well known, the Qur'an contains nature, laws, orders, prohibitions, and contains stories in the past and in the future. One of them is surah al-Kahf which is about Gog and Magog. This article uses library research with a descriptive-analytic approach. Imran Nazar Hosein interpreted Gog and Magog in surah al-Kahf using the maudhu'i method. He examined Gog and Magog as *mufsidun fil ard* whose arrival would change the world order to become godless. And the return of the Jews to Jerusalem with the help of Gog and Magog.

Keywords: Surah al-Kahf, Gog and Magog, Imran Nazar Hosein

Abstrak

Jutaan umat manusia pada era modern saat ini, terus meneliti kebenaran isi dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah diketahui, bahwa di dalam Al-Qur'an berisi tentang alam, hukum, perintah, larangan, serta berisi kisah-kisah pada zaman dahulu dan masa yang akan datang. Salah satunya surah al-Kahfi yaitu tentang Ya'juj dan Ma'juj. Artikel ini menggunakan riset *library research* dengan metode pendekatan deskriptif-analitik. Imran Nazar Hosein menafsirkan Ya'juj dan Ma'juj dalam surah al-Kahfi dengan metode maudhu'i. Beliau menelaah tentang Ya'juj dan Ma'juj adalah bangsa *mufsidun fil ard* yang kedatangannya akan merubah tatanan dunia menjadi tidak bertuhan. Dan kembalinya kaum Yahudi ke Yerussalem atas bantuan Ya'juj dan Ma'juj.

Kata Kunci: Surah al-Kahfi, Ya'juj dan Ma'juj, Imran Nazar Hosein

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Ya'juj dan Ma'juj selalu dikaitkan dengan peristiwa akhir zaman. Misteri Ya'juj dan Ma'juj menjadi teka-teki besar, tidak hanya Al-Qur'an saja yang membahas itu tetapi terdapat kitab lain juga yang membahas hal serupa salah satunya Bibel.¹ Ya'juj dan Ma'juj merupakan salah satu kata yang ada di dalam Al-Qur'an dimana ditafsirkan seperti bangsa yang melahirkan kerusakan di muka bumi.² Ketika dinding itu telah hancur akan terjadi malapetaka bagi umat manusia salah satunya umat Islam.

Al-Qur'an tidak menegaskan secara mendalam mengenai Ya'juj dan Ma'juj ini, namun hadits-hadits Nabi banyak yang menjelaskan tentang Ya'juj dan Ma'juj. Selain dari hadits Nabi, ada juga penafsiran dari para mufassir baik mufassir klasik dan kontemporer mengenai Ya'juj dan Ma'juj.³ Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan asal-usulnya, ada yang menyebutkan dari sulbi Nabi Adam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16-17-18*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.19

² Raehanul Bahraen, *Kejadian Akhir Zaman dan Tanda Kiamat Kubra*, (Yogyakarta: Indonesia Bertauhid, 2019), h.33

³ Aldi Aziz Nurkholiq, *Kisah Yajuj dan Majuj dalam Al-Qur'an (Analisis Deskriptif Tafsir al-Thabari tentang Kisah Yajuj dan Majuj)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), h.31

dan Hawa atau dari Nabi Adam saja, sedangkan menurut Thahir ibn Asyur lebih menafsirkan Ya'juj dan Ma'juj merupakan beragam suku atau bangsa yang mempunyai dua suku besar yakni Tatar dan Mongol, yang merupakan keturunan dari Nabi Nuh⁴

Sosok mereka yang misterius menjadikan perdebatan dikalangan para ulama, salah satunya yaitu Imran Nazar Hosein. Beliau merupakan mufassir yang menaruh perhatian tentang Ya'juj dan Ma'juj dan pembahasan eskatologis lainnya. Dalam menyiarkan agama Islam beliau telah berkeliling ke beberapa negara untuk mendakwah kepada umat Islam. Ia menyajikan produk penafsiran dengan memadukan antara pengetahuan eksternal dan internal.

Penelitian ini menganalisis tentang Ya'juj dan Ma'juj dalam QS. al-Kahfi menurut Imran Nazar Hosein dalam buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*. Konsep penafsiran beliau terkait dengan perkembangan zaman saat ini yang menelusuri tafsiran beberapa ayat dari surah al-Kahfi, hadits Nabi, serta penelaahan dalam memahami realitas peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini dalam membahas Ya'juj dan Ma'juj.

BIOGRAFI IMRAN NAZAR HOSEIN

Imran Nazar Hosein lahir pada tahun 1942 di Trinidad Caribbean Island. Nama lengkap yaitu Imran Khalid Ahmed Nazar Hosein. Nazar Hosein diambil dari nama kakeknya, dan kakek buyutnya bernama Elahi Bakhsh. Ayahnya bernama Ibrahim Nazar Hosein yang bekerja sebagai seorang guru. Istrinya adalah putri dari gurunya yaitu Maulana Fazlur Rahman yang bernama Aisha. Keluarganya berasal dari Afghanistan, Pakistan barat laut, Iran timur, dan Afghanistan utara. Wilayah itu disebut Khorasan Afghanistan. Keluarganya datang dari Khorasan ke Hyderabad Deccan 150 tahun yang lalu, kemudian berpindah ke Trinidad. Dia memiliki darah India yang berasal dari nenek moyangnya yang menetap di sana sebagai pekerja kontrak.⁵ Ayahnya meninggal dunia pada tahun 1957, pada usia dia 15 tahun.

Latar belakang pemikiran Imran Nazar Hosein banyak dipengaruhi oleh gurunya yaitu Maulana Muhammad Fazlur Rahman al-Ansari al-Qadiry.⁶ Fazlur Rahman adalah keturunan dari al-Anshari r.a. sahabat Nabi Muhammad saw. yang rumahnya ditempati oleh Rasulullah saat pertama tiba di Madinah. Guru dari Fazlur Rahman adalah Maulana Abdul Alim Siddik yang merupakan keturunan dari Abu Bakar Siddik r.a. Guru dari Maulana Abdul Alim Siddik r.a. adalah Maulana Jalaluddin Rumi r.a. Dan guru Maulana Jalaluddin Rumi r.a. adalah Imam Al Ghazali. Jadi Imran Nazar Hosein telah belajar Islam dari mereka yang telah memahami Islam serta hidup secara Islam.⁷

Dia pernah mengajar bahasa Spanyol di salah satu sekolah dasar di Trinidad. Akan tetapi pada usia 21 tahun, dia berpindah ke Mesir dan menjadi mahasiswa di lembaga paling terkenal dari pendidikan Islam di dunia yaitu *Universitas al-Azhar* di Mesir. Akan tetapi dia tidak menyelesaikan pendidikannya, dia pindah ke *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* di Pakistan dengan mengambil jurusan *Islamic Studies* pada tahun 1964. Menurutnya, keputusan yang diambil untuk pindah ke *Aleemiyah Institute* adalah yang terbaik.⁸

Pada tahun 1971, Imran lulus dari Institut tersebut dengan gelar *Al-Ijazah al-'Aliyah*. Sebagai lulusan yang mendapatkan "*Dr. Ansari Gold Medal for High Merit*" (Medali Emas Dr. Ansari sebagai Penghargaan Tinggi). Setelah lulus, kemudian ia melanjutkan kuliah *University of West India* dengan mengambil jurusan filsafat. Tak berhenti sampai disitu, ia terus menggali ilmu di *Graduate Institute of*

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 8 (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h.122

⁵ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahf dan...* h. 287

⁶ Maulana adalah seorang ulama Islam, guru dan pembimbing spiritual yang menghabiskan seluruh hidupnya berjuang untuk tujuan suci demi menyebarkan agama Islam keseluruh dunia. kerja kersanya demi tujuan suci itu telah membawanya pergi berkeliling dunia beberapa kali untuk tur mengisi dakwah Islam mulai tahun 1950-1970. Beliau adalah lulusan Aligarh Muslim University di India.

⁷ <http://digilib.uinsby.ac.id/15929/3/Bab%203.pdf> (diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 19.32 Wib)

⁸ Imran N. Hosei, *An Introduction to Methodology* ... h. xxii

International and Development Studies, Geneva, Swiss dan mendapat gelar Hubungan Internasional di Swiss.⁹

Dia menyiarkan dakwah Islam dan kuliah umum di berbagai negara. Dia juga pernah bekerja selama beberapa tahun sebagai petugas di Kementerian Luar Negeri pemerintah Trinidad and Tobago, selama dia menjabat tidak diizinkan untuk menulis dan berbicara di depan umum. Tepatnya setelah Maulana Ansari wafat, dia berhenti dari pekerjaan tersebut pada tahun 1985 untuk mendedikasikan hidupnya demi kepentingan Islam.¹⁰ Setelah itu Imran N. Hosein dipercaya sebagai Rektor *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* di Karachi, Pakistan menjabat sampai pada tahun 1988.

Pada tahun 1989, dia hijrah ke Amerika Serikat dan dilantik sebagai Direktur Institusi Islam untuk Pendidikan dan Penelitian di Miami, Florida. Pada tahun 1991, di New York selama sepuluh tahun bekerja sebagai Direktur Studi Islam di Komite Gabungan Organisasi Muslim New York. Dia juga memberikan kuliah tentang Islam di berbagai universitas, pendidikan tinggi, gereja, sinagog, Lembaga Pemasyarakatan, pertemuan komunitas, dll. di Amerika Serikat dan Kanada.¹¹

Dia juga ikut serta mewakili Islam dan sejumlah dialog antar agama dengan sarjana-sarjana Kristen dan Yahudi di AS. Dia pernah menjadi Imam di Masjid Dar Al-Qur'an di Long Island, New York. Dia juga pernah menjadi Imam sholat Jum'at dan menyampaikan khotbah di Jum'at di masjid markas Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) di Manhattan sekali sebulan selama sepuluh tahun berturut-turut. Pada tahun 1996, Dr. Israr Ahmad melantik Imran sebagai Direktur Da'wah untuk *Tanzeem e-Islami* Amerika Utara.

Dalam beberapa tahun terakhir, Imran Nazar Hosein telah melakukan perjalanan ke beberapa negara, seperti Trinidad dan Tobago, Afrika Selatan, Indonesia, dan Malaysia, untuk memberikan ceramah tentang Islam dan isu-isu kontemporer. Imran Nazar Hosein merupakan ulama yang produktif menulis selain ceramah keliling dunia. Sebagian besar tulisannya berkaitan dengan topik Islam dan dunia modern.¹²

METODE PENAFSIRAN

Imran Nazar Hosein merupakan mufassir sufi, dimana persiapannya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara mengamalkan berdasarkan apa yang dipahami di dalamnya untuk mencari pengetahuan seperti dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an lalu menafsirkannya dan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pembahasan yang sama.¹³ Metode ini dalam khazanah tafsir dikenal dengan nama metode *maudhu'i*. Tafsir *maudhu'i* mempunyai dua bentuk, yakni; *al-tafsir al-maudhu'i al-am* dan *al-tafsir al-maudhu'i al-khas*¹⁴

Imran Hosein menggunakan dua bentuk tersebut. Dalam lingkup besar, ia menafsirkan surat al-Kahfi dalam suatu rangkaian utuh (seperti pada buku *Surah al-Kahf And The Modern Age*). Adapun dalam lingkup yang lebih kecil, berangkat dari satu pokok pembahasan yang ada dalam surat al-Kahfi, ia menyajikan produk penafsiran yang lebih spesifik, seperti buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* merupakan contoh di mana Imran Hosein menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj, kemudian menafsirkannya.

⁹ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahfi dan...* h. 287

¹⁰ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahfi dan...* h. 287

¹¹ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahfi dan...* h. 288

¹² Imran N. Hosein, *Surah Al-Kahfi dan...* h. 289

¹³ Imran N. Hosein, *An Introduction to Methodology...* h. 55.

¹⁴ *al-tafsir al-maudhu'i al-am* (tafsir tematik umum) yaitu tafsir yang setiap objek kajiannya berorientasi pada kesatuan tujuan. Objek kajiannya murni dari Al-Qur'an, walaupun cabang pembahasan yang mengiringinya, contoh pada tafsir ini yaitu *Ahkam Al-Qur'an* karya al-Jashshash (305 H-370 H). Sedangkan *al-tafsir al-maudhu'i al-khas* (tafsir tematik khusus) yaitu tafsir Al-Qur'an yang membahas berdasarkan kesatuan makna dan tujuan yang lebih spesifik dan terperinci. Contoh pada kitab tafsir ini yaitu *al-Yahudi fi Al-Qur'an al-Karim* karya Izzah Darwazah. Lihat pada buku karya Yahudi Maladi, dkk. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Cet. 1, 2021), h. 60-63.

Dalam mempelajari makna Al-Qur'an, Imran N. Hosein memperkenalkan prinsip-prinsip *takwil* dan ilmu semantik Al-Qur'an.¹⁵ Terdapat beberapa metode penafsiran Imran. *Pertama*, dengan membaca Al-Qur'an terus menerus dari awal sampai akhir, hal ini merupakan persyaratan penting untuk mempelajari Al-Qur'an. *Kedua*, memahami ayat Al-Qur'an sebagai *sistem makna* tentang sebuah subjek, terlebih dahulu menemukan penjelasan yang menginteritaskan semua data dalam Al-Qur'an secara sempurna *sebagai satu keseluruhan yang sempurna* tentang sebuah subjek. *Ketiga*, tidak mengacuhkan dan memotong (melewati) Al-Qur'an harus diterapkan bagi siapapun untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁶ Setelah memahami Al-Qur'an secara keseluruhan dalam meneliti suatu subjek, maka harus memiliki sumber lain seperti hadits Nabi Muhammad,¹⁷ semua dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang *mu'tabar*.

Keempat, pada Al-Qur'an terdapat dua jenis ayat yaitu ayat-ayat *mutasyabihat* dan *muhkamat*,¹⁸ pernyataan ini telah dijelaskan Allah dalam firmanNya QS. Ali-Imran: 7. Imran melakukan proses *takwil* yang hanya berlaku pada ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan ayat-ayat *muhkamat* hanya membutuhkan tafsir (penjelas) dalam memahaminya. Agar dengan benar menafsirkan makna ayat-ayat *mutasyabihat*, harus menerapkan metodologi yang mengakui totalitas petunjuk Al-Qur'an pada topik apa pun adalah berasal dari Allah Swt. Dalam penjelasan Imran N. Hosein dalam buku *An View Islam of Yajuj and Majuj in The Modern World* menggunakan corak tafsir sufistik. Ciri khas dari penafsiran Imran adalah ia memadukan antara pengetahuan eksternal (zahir) dan internal (batin).

SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan tafsir ini, ia mengawalinya dengan prakata. Di sini ia menjelaskan tujuan penulisan kitab tafsir ini, serta orang-orang yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tafsir. Pada bagian selanjutnya, ia menuliskan tentang pendahuluan yang berisi tentang sejarah dan mengkorelasikannya dengan keadaan saat ini, alasan memilih Ya'juj dan Ma'juj sebagai objek penafsirannya, keutamaan, serta menjelaskan bagaimana cara ia menafsirkan ayat.

Setelah menulis prakata dan pendahuluan. Barulah Imran N. Hosein membagi pembahasan ke dalam 8 (delapan) bab. Pada Bab Pertama (*The Importance of Signs of the Last Day in The Modern Age*), penjelasan pada bab ini, ia mengkaji tanda-tanda hari akhir dengan berbagai peristiwa unik dan misterius yang terjadi. Dengan melampirkan bukti kuat untuk membedakan agama yang benar dengan yang salah, juga untuk mengungkapkan sekte-sekte sesat di dalam agama yang benar.

Bab Kedua (*Methodology of Study*), ia menjelaskan tentang metode yang dipergunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Seperti tentang bagaimana seseorang memperlakukan ayat-ayat Al-Qur'an, bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dan sebagainya. Sebelumnya, pada bab ini merupakan ringkasan metode dari buku *An Introduction to Methodology for the Study of the Quran*. Pada Bab Tiga

¹⁵ Semantik dapat dipahami sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dalam Al-Qur'an dengan tujuan *weltanschauung* (pandangan dunia) yang melingkupinya. Tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan semantik merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh seorang mufassir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, pendekatan ini bersifat spesifik, terfokus pada kata-kata tertentu yang memiliki makna dan konsep kepada para pembaca tanpa ada kekeliruan. Selengkapnya pada Achmad Zaki Yamani.dkk, *Aneka Pendekatan Dalam Tafsir Al- Qur'an Dari Khazanah Pemikiran Islam Hingga Barat*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, Cet.1. 2021), h. 27.

¹⁶ Pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an adalah kebenaran mutlak dan sempurna, maka pengetahuan dari Al-Qur'an harus digunakan sebagai Al Furqan (Pembeda), karena Al-Qur'an merupakan pengetahuan yang paling tinggi dari pengetahuan lainnya.

¹⁷ Imran N. Hosein, *An Introduction Methodology...* h. 76

¹⁸ *Muhkam* berasal dari kata "*hakamtu dabbah wa ahkamtu*" yang artinya saya menahan bintang itu. Kata *al-hukm* berarti memutuskan antara dua hal atau perkara. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an itu seluruhnya *muhkam*, maksudnya yaitu seluruh kata-katanya kokoh, fasih, dan membedakan antara yang haq dengan yang bathil. Sedangkan *Mutasyabihat* adalah ayat yang hakikatnya hanya dapat diketahui oleh Allah.

(*Explaining Terminology*) ia menjelaskan tentang istilah-istilah yang berkaitan pada topik yang dikaji.

Bab Empat (*A Profile of Gog and Magog*), ia menafsirkan topik Ya'juj dan Ma'juj dalam Al-Qur'an, mengutip ayat-ayat kemudian menerjemahkan. Penerjemahan ini dilakukan terdiri dua bagian yaitu terjemahan *lafdziyah* dan terjemahan *maknawiyah*. Setelah itu, melakukan penafsiran ringkas tentang ayat tersebut. Bab Lima (*Identifying Gog and Magog*), mengungkapkan identifikasi diri Ya'juj dan Ma'juj dan penafsiran ayat per ayat dengan mengungkapkan gambaran lokasi perjalanan Dzulkarnain ke barat dan timur, mengungkapkan kaum yang tidak dapat memahami pembicaraan, dan mengidentifikasi kaum yang mempunyai daya tempur melebihi kekuasaan pasukannya.

Bab Enam (*Have Gog and Magog been Released into the World as yet?*), pada bagian ini, Imran N. Hosein mendeskripsikan keadaan aneh zaman sekarang dengan implikasi Ya'juj dan Ma'juj telah keluar dari tembok penghalang berdasarkan hadits tentang lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia. Bab Tujuh (*Implication of the Release of Gog and Magog*), ia menjelaskan berbagai dampak apa saja yang ditimbulkan oleh Ya'juj dan Ma'juj ke dunia, serta memberikan strategi yang dilakukan umat Islam saat menghadapi kekuatan perusak. Bab Delapan (*Conclusion*), pada bagian ini Imran N. Hosein memberikan kesimpulan, serta harapan dan doa.

PENAFSIRAN IMRAN NAZAR HOSEIN TERHADAP YA'JUJ DAN MA'JUJ

Imran Nazar Hosein mengidentifikasi tentang Ya'juj dan Ma'juj berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Asal kata Ya'juj dan Majuj berasal dari akar bahasa Arab yaitu *hamzah jim jim*, secara tatabahasa menunjukkan kata kerja aktif (Ya'juj) dan kata kerja pasif (Ma'juj). Ini menandakan bahwa karakter mereka bermuka dua.¹⁹ Banyak perdebatan mengenai identitas Ya'juj dan Ma'juj yang sebenarnya, apakah dia bangsa jin, malaikat, atau juga seorang manusia? Menurut Imran N. Hosein, malaikat tidak memiliki kehendak yang diarahkan sendiri dan tidak melakukan kejahatan, sedangkan jin memiliki kehendak yang diarahkan sendiri akan tetapi mereka tidak bisa terlihat wujud dan tidak pula terkurung di balik materi dinding penghalang.

Satu-satunya makhluk yang dapat memiliki kehendak sendiri dan melakukan perbuatan dosa, sehingga dapat melakukan *fasad* yaitu manusia. Imran N. Hosein menuturkan '*Gog and Magog are human being.*' Ya'juj dan Ma'juj merupakan manusia yang berasal dari keturunan Nabi Adam as. Terdapat firman Allah Swt. dalam QS. al-Kahfi 93-94 mengenai bangsa tersebut.

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا (٩٣)

"Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan."²⁰

Imran menginformasikan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah suku Khazar yang terletak pada Pegunungan Kaukasus yang posisinya berada antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Mereka adalah bangsa Georgia yang memiliki bahasa Pra-Indo-Eropa yang sulit dipahami oleh manusia lain. Wilayah itu berada di sebelah utara Tanah Suci, Ya'juj dan Ma'juj akan melewati Danau Galilee pada perjalanan menuju Jerusalem. Danau Galilee terletak di sebelah utara Jerusalem. Imran mengutip pernyataan ini dari sebuah hadits yang berkaitan dengan hal tersebut.²¹

قَالُوا يَا دَا الْقُرْتَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا (٩٤)

Terjemahan:

¹⁹ Al-Quran secara signifikan dimulai dengan peringatan terhadap kaum yang bermuka dua, hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 11-12 "Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan". Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2019), h. 425

²¹ Imran N. Hosein, *An Islamic View...* h.140

“Mereka berkata, “Wahai Dzulkarnain, sesungguhnya, Ya’juj dan Ma’juj adalah (bangsa) pembuat kerusakan di bumi, bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan tembok penghalang antara kami dan mereka?”²²

Imran mengemukakan bahwa Ya’juj dan Ma’juj memiliki kekuatan yang hebat setara dengan Dzulkarnain. Terlihat dari fakta ketika kaum yang diserang Ya’juj dan Ma’juj meminta bantuan kepada Dzulkarnain untuk membangun dinding penghalang untuk melindungi mereka. Dalam surah al-Kahfi menyampaikan berita luar biasa bahwa Ya’juj dan Ma’juj menggunakan kekuatan mereka dengan cara yang berlawanan dari Dzulkarnain.²³ Mereka melakukan *fasad fil ard*, yaitu menghancurkan segala sesuatu yang mereka targetkan dengan kekuatan menindas. Pembunuhan secara acak, pembunuhan terorganisasi, penyebaran ketakutan, aksi-aksi terorisme, penindasan, dll. semua perbuatan itu disebut *fasad fil ard*.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥)

Terjemahan:

“Dia (Dzulkarnain) berkata, “Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku lebih baik (daripada apa yang kamu tawarkan). Maka, bantulah aku dengan kekuatan agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.”²⁴

Allah telah menganugerahkan kepada Dzulkarnain berupa kekuatan di muka bumi ini (berlandaskan keimanan kepada Allah Swt. Yang Maha Kuasa), ia memberi hukuman yang setimpal kepada orang-orang zalim. Akan tetapi Dzulkarnain setuju kepada kaum tersebut untuk membantu mendirikan bangunan, yang dia gambarkan sebagai *Radmun*.²⁵ Dengan demikian dia memberikan deskripsi spesifik tentang benteng (*saddun*) yang akan dibangun. Aksi “membuat penutup” menggambarkan dengan sempurna bangunan berupa bendungan yang ‘menutup’ jalan di antara dua pegunungan. Dia harus meletakkan banyak balok besi satu demi satu mulai dari bawah hingga dia mencapai ketinggian yang sejajar dengan bagian atas dua pegunungan, menutup lebar dan tinggi celah itu.²⁶

Ketika dia setuju untuk membangun dinding tersebut untuk melindungi kaum itu dari kejahatan Ya’juj dan Ma’juj. Dzulkarnain juga memberikan bukti lebih lanjut yang menegaskan bahwa mereka (Ya’juj dan Ma’juj) adalah orang-orang dengan kekuatan unik dan dia hanya dapat berusaha keras untuk mengurung, sebab Dzulkarnain pun tidak dapat menghancurkan mereka.²⁷

Ini menjadi bukti bahwa Ya’juj dan Ma’juj adalah makhluk yang tidak dapat terkalahkan, bahkan Nabi Isa as. tidak mampu membinasakan mereka pada akhir zaman kelak. Allah hanya memerintahkan Nabi Isa as. untuk menaiki gunung Thur dan berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan. Hanya pertolongan Allah Swt. yang mampu membinasakan mereka di akhir zaman kelak, tidak ada daya dan upaya yang dapat dilakukan kecuali pertolongan dari Allah Swt.²⁸

أَتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغَ عَلَيْهِ قِطْرًا (٩٦)

Terjemahan:

“Berilah aku potongan-potongan besi!” Hingga ketika (potongan besi) itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncuk) gunung itu, dia (Dzulkarnain) berkata, “Tiuplah (api itu).” Ketika

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan...* h. 425

²³ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.110

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan...* h. 426

²⁵ Menurut Imran N. Hosein, pada ayat ini menggunakan kata *Radmun* bukan *Saddun*, padahal kata *Saddun* dalam bahasa Arab berarti penghalang. Jadi makna *Radmun* menunjukkan sebuah bangunan yang menutup ruang seperti bendungan, yang menggambarkan dinding penghalang yang dibangun.

²⁶ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.112

²⁷ Kemungkinan Dzulkarnain telah mengetahui informasi mengenai Ya’juj dan Ma’juj dari Allah, betapa dasyatnya kekuatan yang dimiliki oleh Ya’juj dan Ma’juj yang tidak dapat dikalahkan oleh makhluk apa pun, terkecuali oleh Allah Swt yang memiliki kekuasaan yang sepenuhnya pada bumi ini. Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.112

²⁸ Diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 20.18 Wib

(besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, “Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu).”²⁹

Hanya sebuah dinding yang terbuat dari jenis logam yang terkuat yang dapat menampung Ya’juj dan Ma’juj. Sebagaimana, Al-Qur’an menjelaskan dalam surah al-Hadid (57:25) bahwa besi adalah jenis logam yang memiliki kekuatan dan sangat bermanfaat bagi manusia. Dapat dikatakan bahwa besi adalah salah satu unsur logam yang paling berlimpah di kerak bumi.³⁰ Allah memerintahkan Dzulkarnain membangun dinding besi, kemudian menuangkan lelehan tembaga ke atas besi untuk menghindari karat, agar dinding itu dapat berdiri dengan kokoh.³¹

Implikasi dari hal di atas, bahwa ketika Ya’juj dan Ma’juj dilepaskan oleh Allah Swt. ke dunia, mereka akan melanjutkan penyebaran fitnah atau rezim jahat sehingga menerorakan umat manusia. Pada saat itu, orang-orang beriman harus melindungi diri mereka sendiri di balik dinding penghalang yang sangat kuat sehingga Ya’juj dan Ma’juj tetap tidak bisa masuk. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang-orang beriman diwajibkan membangun dinding penghalang yang tidak terlihat dengan dua hal yang dapat dianalogikan dengan besi dan tembaga. Maksudnya ayat-ayat Al-Qur’an dikisahkan seperti besi sedangkan sunnah seperti lelehan tembaga yang dapat mengalir di antara balok-balok besi, sehingga menyempurnakan konstruksi penghalang yang tidak terlihat dan tidak dapat ditembus.³²

فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا (٩٧)

Terjemahan:

“Maka, mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak mampu mendakinya dan tidak mampu (pula) melubanginya.”³³

Dinding besi yang dibangun oleh Dzulkarnain telah dilapisi oleh tembaga. Dinding tersebut tidak dapat dilewati dan Ya’juj dan Ma’juj akan terkurung karena mereka tidak dapat menembus ataupun mendakinya.³⁴ Selama dinding yang dibangun Dzulkarnain masih tetap utuh, manusia aman dari kerusakan yang diperbuat oleh Ya’juj dan Ma’juj.³⁵

Saat ini dapat membedakan dua zaman yang dilambangkan dalam nama Dzulkarnain. Zaman pertama yaitu aman dari berbagai kerusakan Ya’juj dan Ma’juj. Itu akan bertahan selama dinding penghalang masih berdiri. Zaman kedua yaitu zaman *fasad* dan fitnah yang akan menyebar ke seluruh umat manusia, ketika Allah Swt. memutuskan untuk menghancurkan dan melepaskan Ya’juj dan Ma’juj kepada umat manusia. Telah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa *Qarn* (zaman) kedua itu sebagai ‘tanda-tanda akhir zaman’ akan terus terungkap. Diberitahukan kepada orang-orang beriman untuk selalu membentengi diri mereka sendiri dari *fasad* yang dilakukan oleh Ya’juj dan Ma’juj dengan dinding yang tidak terlihat yang dibangun dengan Al-Qur’an dan Sunnah.³⁶

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي ۖ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۗ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا (٩٨)

Terjemahan:

“Dia (Dzulakrnain) berkata, “(Tembok) ini adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila janji Tuhanku telah tiba, Dia akan menjadikannya hancur luluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar.”³⁷

Dzulkarnain telah menyatakan bahwa dinding tersebut merupakan rahmat dari Allah.³⁸ Dalam surah al-Kahfi telah menyampaikan peringatan penting kepada manusia, bahwa Allah Swt. akan

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan* ... h. 426

³⁰ Lihat selengkapnya pada <https://qsbs.sch.id/548-isyarat-ilmiah-asal-usul-besi-dalam-alquran.html> (diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 20:37 Wib)

³¹ Imran N. Hosein, *An Islam View*... h.113

³² Imran N. Hosein, *An Islam View*... h.113

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan* ... h. 426

³⁴ Dapat diartikan bahwa dinding itu tinggi dan permukaannya licin sehingga menyulitkan mereka untuk mendakinya. Imran N. Hosein, *Surah al-Kahfi dan ...* h. 228

³⁵ Imran N. Hosein, *An Islam View*... h.114

³⁶ Imran N. Hosein, *An Islam View*... h.114

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan* ... h. 426

³⁸ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahf dan ...* h. 228

meruntuhkan atau menghancurkan dinding dan melepas Ya'juj dan Ma'juj ke dunia.³⁹ Dan janji Allah terhadap hal itu adalah benar, kehancuran dinding ini menjadi pertanda akhir zaman telah tiba.

Implikasinya, bahwa kekuatan di dunia pada akhirnya akan bertumpu pada fondasi tidak bertuhan dan kekuasaan itu akan digunakan untuk menindas, merusak, menghancurkan, dan mengobarkan perang terhadap Islam. Tatanan dunia seperti itu akan terjadi dua kutub, yakni Ya'juj sebagai satu kutub dan Ma'juj di kutub lainnya. Itulah tepatnya tatanan dunia tempat kita hidup sekarang.⁴⁰ Pada akhirnya umat manusia akan menyaksikan kemunculan tatanan dunia yang bertentangan dengan ajaran Islam yang telah disampaikan kepada manusia.

وَتَرْكْنَا بُعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۚ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا (٩٩)

Terjemahan:

“Pada hari itu Kami biarkan sebagian mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur dengan sebagian yang lain. (Apabila) sangkakala ditiup (lagi), Kami benar-benar akan mengumpulkan mereka seluruhnya.”⁴¹

Kata *yamuju* (berbaur) pada ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika Ya'juj dan Ma'juj telah dilepaskan, mereka akan menyebar ke segala arah. Kekuatan mereka tidak dapat terkalahkan, dan mereka akan mengendalikan seluruh dunia. Sehingga mereka membuat sebuah tatanan dunia menjadi satu *fasad*. Ini menjadi peringatan bahwa saat peristiwa ini terjadi, dunia akan menyaksikan perhitungan mundur menuju Hari Akhir.⁴²

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa meniup terompet akan berlangsung beberapa kali.⁴³ Keterangan pada ayat di atas, meniup sangkakala menandakan permulaan zaman *fitan*, seperti tanda kedatangan *sa'ah* yaitu saat kehancuran di muka bumi disertai dengan kebangkitan dari kubur. Sesuatu yang luar biasa yang terdapat dalam surah al-Kahfi, telah menggambarkan konflik dan perselisihan universal yang disebabkan oleh pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj yang rakus serta pertunjukkan globalisasi yang menakjubkan.⁴⁴

Imran mengutip perkataan Dr. Tammam Adi “*Gog and Magog would be unleashed as waves that later merge into each other and support each other-one wave fails, the next succeeds, describing precisely what has already happened.*” Ini digambarkan seperti gelombang kemudian bergabung satu sama lain dan saling mendukung, dan ketika satu gelombang gagal, maka gelombang yang selanjutnya akan berhasil, mendeskripsikan dengan tepat apa yang telah terjadi. Ya'juj dan Ma'juj menyusup ke semua bangsa dan agama secara satu per satu, kemudian datang secara bersamaan sebagai bangsa-bangsa korban yang digabung dan bercampur-baur, dimanipulasi atau dipaksa sehingga berpindah menuju wadah panas yang tidak bertuhan yang dibangun oleh Ya'juj dan Ma'juj.⁴⁵

Relevansi Ya'juj dan Ma'juj di zaman Modern

Dinding yang dibangun Dzulkarnain yang menutup celah di bagian selatan pegunungan Kaukasus, atas izin Allah tidak akan hancur hingga waktu yang telah dijanjikan. Menurut Sayyid Quthb, bahwa menjelang datangnya hari kiamat, di mana baik gunung maupun dinding penghalang akan hancur

³⁹ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.115

⁴⁰ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.115

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan ...* h. 426

⁴² Imran N. Hosein, *Surah al-Kahf dan...* h. 231

⁴³ Lihat pada QS. Az-Zumar: 68

⁴⁴ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.116

⁴⁵ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h.116

rata dengan tanah.⁴⁶ Sedangkan, isyarat semakin dekatnya hari akhir adalah seiringnya terbelah bulan (QS. al-Qamar:1)⁴⁷ yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw.⁴⁸

Terdapat sebuah hadits yang memberikan informasi tentang Ya'juj dan Ma'juj yang berusaha merusak dinding penghalang yang dibangun oleh Dzulkarnain. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah, di mana mereka melakukan setiap hari untuk melubangi dinding itu, akan tetapi dinding itu tetap tidak hancur.⁴⁹ Akan tetapi terdapat riwayat lain yang mengatakan bahwa bangsa Ya'juj dan Ma'juj telah keluar dari balik dinding penghalang tersebut. Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Zainab binti Jahsy r.a. bahwa Rasulullah saw. Masuk menemuinya pada suatu hari dalam keadaan takut seraya bersabda:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَّا لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ، وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ وَخَلَقَ بِأَصْنَعِيهِ الْإِنْبَاءَ وَالَّتِي تَلِيهَا...⁵⁰

Menurut Imran, hadits ini memberikan informasi tentang telah lepasnya Ya'juj dan Ma'juj di balik dinding penghalang yang dibangun Dzulkarnain. Sedangkan menurut jumhur ulama, bahwa hadits ini mengenai kemunculan Ya'juj dan Ma'juj setelah nabi Isa as berhadapan dengan Dajjal.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa kata dibangkitkan dan dikeluarkan, maksudnya adalah bangkit dan keluar dari suatu tempat ke tempat lain, bukan baru pertama kali bangkit dan keluar.⁵¹ Imran juga menanggapi tentang hal itu, bahwa tidak ada informasi yang akurat mengenai tanda-tanda hari akhir, perbedaan tersebut bukan karena inkonsistensi, tetapi memang Nabi Muhammad saw. tidak menyebutkan secara urut, sehingga wajar jika terjadi perbedaan redaksi. Menurut Imran N. Hosein ada beberapa indikasi bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia melewati sebuah danau. Sebagaimana dari hadits yang menggambarkan mereka melewati sebuah danau.

"Kelompok pertama dari mereka (Ya'juj dan Ma'juj) akan melewati Danau Thabariyah, lantas meminum air yang ada di dalamnya. Kemudian kelompok terakhir dari mereka akan melewati danau tersebut, lantas mengatakan, 'Dulu tempat ini adalah mata air.'"⁵²

Menurut Imran N. Hosein terdapat beberapa implikasi kepada pelepasan Ya'juj dan Ma'juj dan Tatanan dunia Modern

1. Menarik Umat Manusia ke dalam Panci Panas Tidak Bertuhan

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي ۖ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۗ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا (٩٨)

Terjemahan:

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, trj. As'ad Yasin, dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2012) h. 345

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 599

⁴⁸ Mahmud Rajab Hamady, *Tanda-tanda Kiamat*, (2006). *Tanda-tanda Kiamat: Melihat Masa Depan Dunia Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h. 5

⁴⁹ Mengutip hadits shahih HR. Imam Ahmad & Sunan at-Tirmidzi, no. 3153. Pada buku, Ibnu Katsir, *Huru-hara Hari Kiamat...* h. 281-282

⁵⁰ HR. Al Bukhori (8/104), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Ya'juj dan Ma'juj; Muslim no.2880, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dekatnya Fitnah dan Munculnya Ya'juj dan Ma'juj.

⁵¹ Dalam hal ini terdapat hadits yang bertentangan dan kontradiktif dengan nash-nash yang telah ditunjukkan. Keterangan yang terkandung dalam nash-nash tersebut tentang karakteristik Ya'juj dan Ma'juj yang sudah dikemukakan dan bisa disaksikan oleh mata. Tidak mungkin terbantahkan oleh dalil-dalil lain yang berlawanan dan kontradiktif. Lihat selengkapnya Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Sudah Munculkan Dajjal Ya'juj dan Ma'juj*, (Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press, 2020), h.125-126.

⁵² HR. Imam Ahmad dalam Al Musnad (3/77); Ibnu Majah no.4130, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Munculnya Isa bin Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, Ibnu Hibban no.1909 sebagaimana disebutkan dalam Al Mawarid; Al Hakim dalam Al Mustadrak (4/489), dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim' dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa'id*, "Sanad ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah*."

“Dia (Dzulakrnain) berkata, “(Tembok) ini adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila janji Tuhanku telah tiba, Dia akan menjadikannya hancur luluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar.”⁵³

Surah al-Kahfi telah memberikan catatan bahwa peringatan Dzulkarnain terhadap dinding yang akan hancur, dan telah disebutkan bahwa zaman kedua diaplikasikan kepada Ya'juj dan Ma'juj. Implikasinya, bahwa kekuatan di dunia pada akhirnya akan bertumpu pada fondasi tidak bertuhan dan kekuasaan itu akan digunakan untuk menindas, merusak, menghancurkan, dan mengobarkan perang terhadap Islam.

وَتَرْكُنَا بُعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۝ (٩٩)

Terjemahan:

“Pada hari itu Kami biarkan sebagian mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur dengan sebagian yang lain...”⁵⁴

Dikatakan bahwa kaum itu telah meninggalkan wilayah mereka yang terletak di daerah pegunungan Kaukasus dan terus berpindah. Mereka adalah suku Khazar yang telah berpindah agama ke Yahudi dan Kristen Eropa. Tidak hanya itu, Kaum Yahudi Eropa telah berhasil menciptakan Gerakan Zionis dan menghentikan laju pasukan Muslim yang hendak menaklukkan Eropa.⁵⁵ Mereka akan bersatu bagaikan gelombang yang menerjang.

Seperti firman Allah, “... mereka turun dengan cepat”,⁵⁶ yakni dengan segera. Penuturan Tammam Adi, bahwa bangsa Ya'juj dan Ma'juj akan beranak pinak dan mempunyai keturunan di setiap kerjaan dan penguasa di berbagai negara. Mereka juga terlibat dan bahkan mengontrol organisasi besar dunia⁵⁷ dan berbondong-bondong mendatangi dari berbagai arah.

Ya'juj dan Ma'juj menyebar dan menjadi bagian dari komunitas di negara aliansi Inggris-Amerika-Israel di satu sisi dan menjadi bagian dari komunitas di negara Rusia modern di sisi yang lain.⁵⁸ Dua pemain dalam drama yang terus berlanjut itu yang terus bertanggung jawab atas pencapaian semua hal yang akan terjadi, adalah kaum Yahudi dan Kristen Eropa. Mereka mendamaikan perbedaan-perbedaan besar dan rasa saling benci mereka untuk menciptakan aliansi misterius. Kristen-Yahudi Eropa yang kemudian, melahirkan peradaban sekuler Barat modern yang tidak bertuhan.⁵⁹ Dan pada akhirnya, mereka akan bersatu sama lain dan menerjang bagai gelombang atau saling berbenturan di antara keduanya (masing-masing di antara mereka akan saling menghancurkan satu sama lain).

2. Kembalinya Suatu Kaum Ke Sebuah Kota

Imran menafsirkan ayat suci Al-Qur'an tentang sebuah kota yang mempunyai hubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj yaitu terdapat pada firman Allah QS. al-Anbiyaa: 95-96

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ (٩٥) حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ (٩٦)

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan* ... h. 426

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan* ... h. 426

⁵⁵ <https://sejarahperadabandanakhirzaman.blogspot.com/2019/07/ya-wa-ma-gog-and-magog.html?m=1> (diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 15:25 Wib)

⁵⁶ QS. al-Anbiyaa: 96

⁵⁷ Imran N. Hosein, *An Islam View*... h.21-22

⁵⁸ Syaikh Abdurrahman As-Sa'di menuturkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah komunitas Rusia, Cina, Amerika, Eropa dan kroni-kroninya. Semua orang yang telah disebutkan, tidak semua termasuk menjadi (bagian Ya'juj dan Ma'juj) akan tetapi hanya sebagian dari mereka. Lihat Abdurrahman As-Sa'di, *Sudah Munculkah*... h.112

⁵⁹ Aliansi misterius di Eropa sangat mengejutkan dunia dengan menciptakan peradaban sekuler Barat modern dengan revolusi sains dan teknologi yang unik dan terus berlanjut. Selanjutnya, alinsi itu menggunakan kekuatan hasil penemuan mereka untuk menginvasi, menduduki, menindas, menundukkan, dan menjajah banyak wilayah non-Eropa lainnya. Seiring dengan aliansi Kristen-Yahudi Eropa dengan tipu daya menghentikan penjajahan bagian dunia non-Eropa, mereka juga mendirikan berbagai Lembaga sehingga mereka dapat melanjutkan jihad mereka untuk memanipulasi dan mengendalikan dengan perwakilan yang menjadi pemimpin di negara-negara yang disebut telah merdeka. Lihat Imran N.Hosein, *An Islamic View* ...h.56-58

*Mustahil bagi (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan akan kembali (ke dunia), hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibuka dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.*⁶⁰

Imran menafsirkan ayat di atas kata قُرَيْبَةً mengacu pada kota Yerusalem, dimana ayat tersebut menyatakan bahwa Allah telah menghancurkan sebuah kota dan mengusir penduduknya dan melarang mereka kembali (untuk mengklaim kota tersebut sebagai milik mereka).⁶¹ Ayat-ayat di atas merupakan salah satu ayat yang dipahami dengan menerapkan metodologi *sistem makna* juga dengan pemeriksaan teliti.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa sebenarnya terobsesi membebaskan Tanah Suci untuk umat Yahudi. Membawa mereka kembali ke Tanah Suci untuk memilikinya, pertumbuhan Israel itu hingga dapat memangku peran '*negara penguasa*' dunia.⁶² Tanah Suci yang menjadi pembicaraan disini adalah Yerusalem. Satu-satunya kota yang menjadi hubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj adalah kota Yerusalem.⁶³ Ketika Ya'juj dan Ma'juj menyebar ke berbagai arah, di saat itu akan terjadi peristiwa kembalinya kaum Yahudi ke Yerusalem.⁶⁴ Kota ini menjadi Tanah Suci bagi tiga pemeluk agama besar yaitu, Islam, Yahudi dan Kristen. Tanah Suci ini sangat berharga bagi umat Islam, sebab terdapat sebuah masjid Al-Aqsha sebagai kiblat pertama umat Islam dan Nabi Muhammad saw. memulai perjalanan *mi'raj*.

3. Menyebarnya Kerusakan Secara Global

Al-Qur'an telah menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj sebagai manusia yang memiliki kekuatan yang luar biasa. Imran menuturkan bahwa ketika Ya'juj dan Ma'juj telah turun maka telah masuk *Qarn* (zaman kedua), dimana roda pemerintahan tidak sesuai dengan ajaran agama. Mereka telah menciptakan sebuah tatanan dunia modern yang merubah masyarakat global menuju tidak bertuhan, di mana mereka berhasil menguasai dunia dan tidak ada yang dapat menandingin kekuatan mereka.⁶⁵ Mereka terus melancarkan aksinya yang tidak ada hentinya hingga saat ini.

Ya'juj adalah aliansi Inggris-Amerika-Israel, sedangkan Ma'juj adalah Rusia. Mereka inilah yang harus bertanggung jawab atas kerusakan yang telah diperbuat terhadap terciptanya tatanan dunia yang menimbulkan beberapa *fasad* di antaranya mereka menyebarkan fitnah dan ujaran kebencian, pembunuhan massal (menumpahkan seluruh darah), dan masih banyak lagi. Akan tetapi yang paling celaka adalah mereka melakukan konspirasi di bawah kepemimpinan syaitan.

The collective integrity of the *Ummah* (the global Muslim community) has been shattered long ago. The Islamic *Khilafah* (central government) can never be restored so long as the Gog and Magog world order maintains its control over the earth.⁶⁶

Mereka menggiring umat manusia untuk mengikuti gaya kolektif (politik, ekonomi, sosial, dll.) mereka, manusia yang tidak beriman akan menjadi pengikut mereka. Inilah yang menjadi musuh umat Islam, telah dikabarkan bahwa kehancuran bangsa Arab telah dekat dengan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Umat Islam yang beriman akan menjadi satu di antara seribu orang, karena sembilan puluh sembilan adalah bangsa Ya'juj dan Ma'juj.⁶⁷

KESIMPULAN

Penafsiran Imran Nazar Hosein terhadap Ya'juj dan Ma'juj dalam QS. al-Kahfi. Ya'juj dan Ma'juj adalah suku Khazar yang terletak pada Pegunungan Kaukasus yang posisinya berada antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Mereka adalah bangsa Georgia yang memiliki bahasa Pra-Indo-Eropa yang sulit dipahami oleh manusia lain. Bangsa Ya'juj dan Ma'juj adalah *mufsidun fil ard* yang akan datang ke bumi

⁶⁰ Al-Qu'ran & Terjemahan ... h. 469

⁶¹ Imran N. Hosein, *An Introduction...* h.240

⁶² Imran N. Hosein, *An Islamic View ...*h. 49

⁶³ Imran N. Hosein, *Surah al-Kahfi dan...* h. 230

⁶⁴ Imran N. Hosein, *Surah Al-Kahfi dan...*

⁶⁵ Imran N. Hosein, *An Islamic View ...* h.1

⁶⁶ Imran N. Hosein, *An Islam View...* h. xlvii

⁶⁷ Pernyataan itu adalah sebuah hadits yang telah diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu dalam HR. Muslim no. 222 dalam, pembahsan: Iman, bab: "*Allah berfirman kepada Adam; keluarkan 999 dari 1000 orang dari api neraka.*"

setelah benteng itu dihancurkan atas ketetapan Allah, mereka dikiaskan seperti air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dalam suatu wadah. Mereka akan berkumpul antara satu sama lain seperti gelombang yang saling terhubung dan menghancurkan atau merusak dengan membentuk suatu tatanan dunia tidak bertuhan.

Masa modern yang terjadi saat ini dikatakan *Pax Qarnain* (zaman kedua) setelah zaman Dzulkarnain. Dimana perubahan tatanan dunia yang disebabkan oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj sebagai *mufsidun fil ard*. Mereka telah bergabung dalam komunitas, dimana Ya'juj adalah aliansi Inggris-Amerika-Israel, sedangkan Ma'juj adalah aliansi Rusia. Mereka adalah bangsa yang menyebabkan kerusakan dan kehancuran secara global dan membuat perpecahan antara manusia. Dan menjadi musuh nyata bagi umat Islam dengan menyebar berbagai *fasad* dan fitnah untuk menjatuhkan kedudukan Islam di mata dunia. Dan kembalinya kaum Yahudi ke Yerusalem atas bantuan dari Ya'juj dan Ma'juj.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, As-Sa'di. (2020). *Sudahkah Muncul Dajjal, Yajuj dan Majuj*, Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press.
- Bahraen, Raehanul. (2019). *Kejadian Akhir Zaman dan Tanda Kiamat Kubra*, Yogyakarta: Indonesia Bertauhid.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16-17-18*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Hamadi, Mahmud Rajab. (2006). *Tanda-tanda Kiamat: Melihat Masa Depan Dunia Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Qisthi Press.
- Hosein, Imran N. (2016). *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an*, Trinidad: Imran N. Hosein Publications.
- (2009). *An Islam View of Gog and Magog in the Modern World*, Trinida: Imran N. Hosein Publications.
- (2020). *Surah Al-Kahfi dan Jaman Modern*, Terjemahan oleh Kampungmuslim.org. Trinidad: Masjid Jami'ah Kota San Fernando: Imran N. Hosein Publications.
- Katsir, Ibnu. (2009). *Huru-hara Hari Kiamat*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Maladi, Yahudi. dkk. (2021). *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Nurkholiq, Aldi Aziz. (2013). *Kisah Yajuj dan Majuj dalam Al-Qur'an (Analisis Deskriptif Tafsir al-Thabari tentang Kisah Yajuj dan Majuj, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Quthb, Sayyid. (2012). *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Volume 8 (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati.
- Yamani, Achmad Zaki. dkk. (2021). *Aneka Pendekatan Dalam Tafsir Al-Qur'an Dari Khazanah Pemikiran Islam Hingga Barat*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- <https://sejarahperadabandanakhirzaman.blogspot.com/2019/07/ya-wa-ma-gog-and-magog.html?m=1>